

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG KONTRASEPSI DMPA DENGAN
TINGKAT KECEMASAN AKSEPTOR DI BPS Y. SRI
SUYANTININGSIH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

**OKFIANINGSIH
201110104274**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG KONTRASEPSI DMPA DENGAN
TINGKAT KECEMASAN AKSEPTOR DI BPS Y. SRI
SUYANTININGSIH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :

OKFIANINGSIH

201110104274

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV BIDAN PENDIDIK
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU
TENTANG KONTRASEPSI DMPA DENGAN
TINGKAT KECEMASAN AKSEPTOR DI BPS Y. SRI
SUYANTININGSIH YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

OKFIANINGSIH

201110104274

Telah Dipertahankan di Depan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan
pada Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Asri Hidayat, S. Si.T. M. Keb.

Tanggal : 1 Agustus 2012

Tanda Tangan :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG KONTRASEPSI
SUNTIK DMPA DENGAN TINGKAT KECEMASAN AKSEPTOR
DI BPS Y. SRI SUYANTININGSIH
YOGYAKARTA 2012 ¹**

Okfianingsih ², Asri Hidayat ³
STIKES 'AISYIYAH YOGYAKARTA
okfianingsih@ymail.com

ABSTRACT: The research objective was to determine the relationship of maternal knowledge about DMPA injectable contraceptives to acceptors at the BPS level of anxiety Y. Sri Suyantiningisih Yogyakarta 2012. This study uses an analytical survey method with cross sectional approach. This research was conducted at BPS Y.Sri Suyantiningisih. The subjects in this study is the injection family planning acceptors who come for repeat visits to the BPS Y.Sri Suyantiningisih Yogyakarta 2012. Using a questionnaire instrument. Test analysis using Kendal Tau. Most respondents level of knowledge about family planning 3-month injectable (DMPA) as high as 21 respondents (58,4%) and anxiety faced mild menstrual disorders ie 27 respondents (75.0%).There was significant correlation between the level of knowledge about family planning injectable DMPA with level of anxiety an acceptors. Midwives should be improved and suggestions for providing counseling regarding family planning injection three months especially menstrual disorders

Keywords: Level of Knowledge-Level Of Anxiety- DMPA Injectable contraceptive

INTISARI: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan tingkat kecemasan akseptor di BPS Y. Sri Suyantiningisih Yogyakarta 2012. Desain penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di BPS Y. Sri Suyantiningisih Yogyakarta. Subyek dalam penelitian ini adalah akseptor kontrasepsi suntik DMPA yang datang ke BPS Y. Sri Suyantiningisih Yogyakarta 2012. Menggunakan Instrumen kuesioner. Uji analisis menggunakan *Kendal Tau*. Hasil penelitian sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntik DMPA tinggi yaitu 21 responden (58,4%) dan kecemasan menghadapi gangguan menstruasi ringan yaitu 27 responden (75,0%). Kesimpulan Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan tingkat kecemasan akseptor. Saran untuk bidan hendaknya ditingkatkan pemberian konseling mengenai efeksamping kontrasepsi suntik DMPA khususnya gangguan menstruasi.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan – Tingkat kecemasan – Kontrasepsi suntik DMPA

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang besar dalam jumlah penduduknya, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang besar pengaruhnya terhadap komposisi jumlah penduduk dunia. Hasil sensus penduduk Indonesia tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237,6 juta jiwa atau 3,4 juta lebih besar dari perkiraan proyeksi penduduk sebesar 234,2 juta jiwa atau bertambah 32,5 juta jiwa dari jumlah penduduk tahun 2000 (205,1 juta jiwa). Dengan jumlah tersebut berarti Indonesia merupakan negara nomor empat terbesar di dunia dalam hal jumlah penduduk setelah Republik Rakyat Cina 1.306.313.812 jiwa, India 1.080.264.388 jiwa dan Amerika 295.734.134 jiwa (<http://hanyaberita.com/perempuan-indonesia-rata-rata-punya-2-sampai-3-anak/4840/>, diakses tanggal 6 februari 2012).

Pengendalian jumlah penduduk melalui komponen kelahiran (*fertilitas*), dapat dilakukan melalui program Keluarga Berencana (KB) yang dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 1970. Program ini memiliki tiga tujuan pokok, yaitu : mendewasakan usia perkawinan, mengatur jarak kehamilan/ menjarangkan (*spacing*) dan membatasi jumlah kelahiran (*stopping*). Sasaran dari program ini adalah agar masyarakat dapat membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, sehingga kesejahteraan hidupnya lebih terjamin (Sheilla, 2006). Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang memberikan petunjuk yang perlu kita laksanakan dalam kaitannya dengan KB diantaranya ialah *Surat An-Nisa' ayat 9* yang artinya “*Dan hendaklah takut pada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah. Mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar*”.

Pencegahan kematian dan kesakitan ibu merupakan alasan utama diperlukannya keluarga berencana. Masih banyak alasan lain, misalnya membebaskan wanita dari rasa khawatir terhadap terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, terjadinya gangguan fisik atau psikologik akibat timbulnya abortus yang tidak aman,

serta tuntutan perkembangan sosial terhadap peningkatan status perempuan dimasyarakat (Saifuddin, 2006). Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah *Noretisteron Enentat* (NETEN), *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) dan *Cyclofem* (Wiknjosaatro, 2006). Kontrasepsi suntik terdiri dari berbagai macam, diantaranya suntik kombinasi dan suntik progestin saja. Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelemahan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola menstruasi diantaranya adalah *amenorrhoe*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian (Saifuddin, 2006).

Efek samping dan komplikasi alat dan obat kontrasepsi bervariasi antara satu metode dengan metode yang lain dan dari satu akseptor ke akseptor yang lain. Di Indonesia, Evaluasi yang berpusat di poliklinik RSCM Jakarta pada periode Januari sampai Mei 2002 terhadap 37 kasus, penerimaan metode kontrasepsi saat ini tergantung pada besarnya pengaruh terhadap gangguan siklus menstruasi. Pada kontrasepsi metode injeksi, penghentian penggunaan ditemukan pada 50% akseptor pada tahun pertama. Penyebab terbanyak penghentian tersebut adalah gangguan siklus menstruasi. Keluhan terbanyak adalah perdarahan spotting, yaitu 29 subyek (78%), tiga pasien (8%) datang dengan keluhan perdarahan banyak diluar haid, dan satu pasien dengan amenorea sekunder (3%), (Putra dan Prabowo, 2002 dalam <http://etd.eprints.ums.ac.id>, diakses tanggal 23 februari 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan tingkat kecemasan akseptor di BPS Y. Sri Suyantiningsih Yogyakarta Tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan rancangan penelitian *deskriptif analitik*. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu *cross sectional* (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua **ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik DMPA baik akseptor baru maupun lama** yang

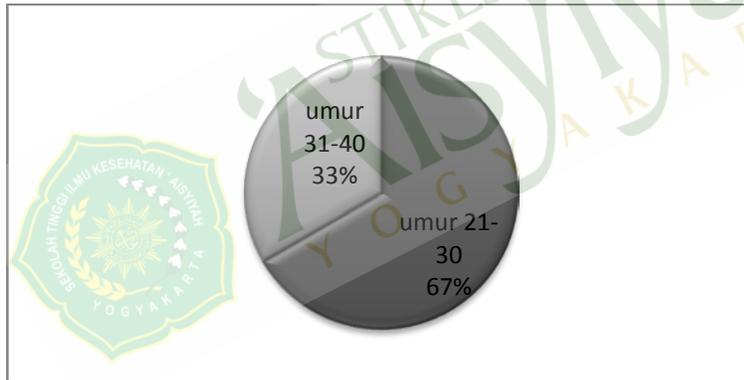
datang di BPS Y. Sri Suyantiningsih Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga pengambilan sampel ini dilakukan bukan berdasarkan strata, kelompok atau acak tetapi berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu. Sampel yang diteliti berjumlah 36 responden. Pengolahan data menggunakan uji *Kendal Tau*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN

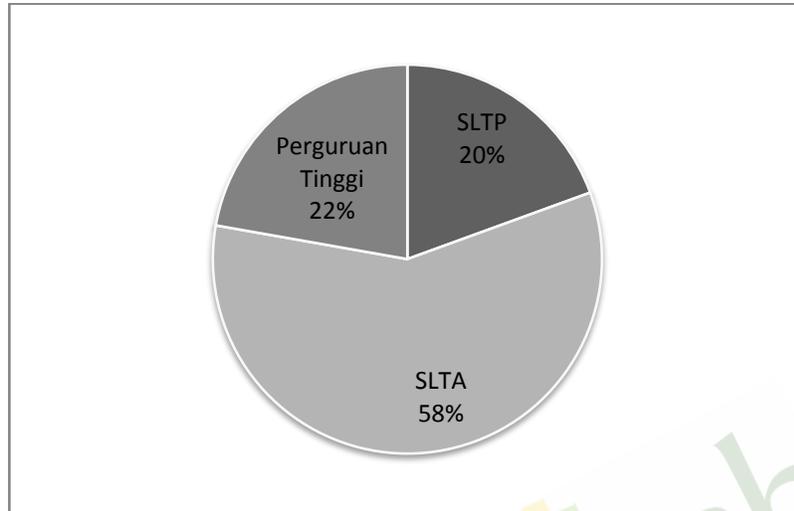
Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan sesuai kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan pada 36 responden, dari hasil pengolahan data didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Karakteristik Responden

Gambar 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur



Gambar 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



2. Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik DMPA

Table 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang kontrasepsi Suntik DMPA

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	21	58,4
Sedang	7	19,5
Rendah	8	22,1
Jumlah	36	100

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang kontrasepsi suntik DMPA yaitu sebanyak 21 orang (58,4%). Hal tersebut disebabkan karena cukup efektif dalam pemberian konseling oleh petugas kesehatan khususnya bidan terhadap ibu yang akan memilih alat kontrasepsi di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo. Pemberian konseling tersebut meliputi jenis-jenis alat kontrasepsi, efeksamping, efektifitas, termasuk dalam hal ini adalah pendampingan dan mengarahkan ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi yang tepat. Pemberian konseling tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA. Hal ini sesuai

dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” , dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap sesuatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pengindraan manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007). Dalam hal ini pengindraan yang digunakan adalah indra pendengaran, dengan mendengarkan penyuluhan dan konseling yang dilakukan oleh bidan. Selain itu indra penglihatan dengan melihat gambar – gambar dan leaflet.

Tingkat pengetahuan responden yang tinggi tentang kontrasepsi suntik DMPA dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar adalah SLTA yaitu 21 responden (58,4%). Dengan tingginya tingkat pendidikan seseorang akan semakin banyak informasi yang didapat. Banyaknya informasi yang dimiliki responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden tentang kontrasepsi suntik DMPA. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi akan berpengaruh pada penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dengan hal baru tersebut.

Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan sangat berhubungan dengan banyaknya informasi yang dimiliki seseorang. Informasi dapat diperoleh melalui penyuluhan, media massa, radio dan sebagainya. Penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan secara berkesinambungan dan menyeluruh akan sangat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat pada umumnya dan pasangan usia subur pada khususnya tentang KB. Pernyataan ini diperkuat oleh Soekarto (2010) yang menyatakan bahwa informasi lebih banyak menyebabkan pengetahuan yang lebih luas dan lebih tinggi.

3. Kecemasan Akseptor Menghadapi Gangguan Menstruasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kecemasan Akseptor Menghadapi Gangguan Menstruasi

Kecemasan	Frekuensi	%
Ringan	27	75,0
Sedang	5	13,9
Berat	4	11,1
Panik	0	0
Jumlah	36	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan akseptor menghadapi gangguan menstruasi di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo Yogyakarta 2012, adalah ringan yaitu sebanyak 27 orang (75,0%). Tingkat kecemasan yang ringan mengenai efek samping kontrasepsi suntik DMPA dipengaruhi oleh relatif tingginya tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka mempunyai cara mengatasi stress yang lebih baik, mengerti cara mengurangi stress dan relatif baik dalam pemecahan masalah sehingga mengurangi stress. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Smet (2004), yang menyatakan bahwa orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang berpendidikan rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Dengan demikian pendidikan yang rendah menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan.

Faktor yang berpengaruh terhadap kecemasan adalah umur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden paling banyak berumur 21 – 30 tahun sebanyak 24 orang (66,7%) pada sebagian wanita yang masih muda, gangguan menstruasi cukup menimbulkan kecemasan bagi mereka yang tidak bisa menerimanya. Pengaruh umur terhadap tingkat kecemasan sesuai dengan pendapat Soewandi (2001), yang menyatakan faktor umur lebih muda lebih mudah mengalami stress dari pada umur tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Tingkat Kecemasan Akseptor di BPS Y. Sri Suyantiningsih Yogyakarta Tahun 2012

Tabel 3 Tabel Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Suntik DMPA dengan Tingkat Kecemasan Akseptor di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo Tahun 2012

Kecemasan Tingkat pengetahuan	Ringan		Sedang		Berat		Jumlah	
	F	%	F	%	f	%	F	%
Tinggi	19	52,8	2	5,6	0	0	21	58,4
Sedang	6	16,7	1	2,8	0	0	7	19,5
Rendah	2	5,5	2	5,5	4	11,1	8	22,1
Jumlah	27	75,0	5	13,9	4	11,1	36	100

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang Kontrasepsi suntik DMPA dengan kecemasan akseptor menghadapi gangguan menstruasi di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo Yogyakarta 2012. Semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA, maka tingkat kecemasan akseptor menghadapi gangguan menstruasi menjadi ringan.

Hal tersebut disebabkan karena semakin baik tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA, maka akan semakin tahu efek samping kontrasepsi suntik DMPA yang ditimbulkan yaitu gangguan menstruasi, cara penanganannya, pengobatan, dan pencegahannya. Pengetahuan tentang penanganan, pencegahan dan pengobatan, akan membuat akseptor relatif lebih tenang sehingga kecemasan menghadapi gangguan menstruasi menjadi ringan. Hal ini sesuai dengan pendapat Smet (2004) bahwa pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Ketidaktahuan mengenai efek samping kontrasepsi suntik DMPA merupakan faktor penunjang terjadinya kecemasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan tingkat kecemasan akseptor menghadapi gangguan menstruasi di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo Yogyakarta 2012 dalam kategori kuat. Berarti variabel tingkat pengetahuan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kecemasan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntik DMPA sebagian besar dalam kategori tinggi, yaitu sebanyak 21 responden (58,4%). Tingkat kecemasan akseptor kontrasepsi suntik DMPA sebagian besar dalam kategori ringan yaitu 27 orang (75,0%). Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi suntik DMPA dengan tingkat kecemasan akseptor menghadapi gangguan menstruasi di BPS Y. Sri Suyantiningsih Kulon Progo Yogyakarta 2012 yaitu ditunjukkan dengan uji Kendal tau (τ) sebesar -0,610 dengan taraf signifikannya $0,010 < 0,05$.

Saran

Bidan perlu memberi Konseling Informasi dan Edukasi secara holistik mengenai kontrasepsi suntik DMPA kepada akseptor KB sehingga para akseptor tidak cemas dalam menghadapi efek samping kontrasepsi suntik DMPA terutama gangguan menstruasi. Bagi akseptor yang kurang mengerti tentang kontrasepsi suntik DMPA sebaiknya menambah informasi tentang efek samping kontrasepsi suntik, yaitu gangguan menstruasi sehingga dapat lebih memahami kontrasepsi suntik DMPA dan lebih mantap dalam menggunakan kontrasepsi suntik dan diharapkan dapat mengurangi kecemasan saat menghadapi gangguan menstruasi. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan untuk dapat melanjutkan penelitian yang lebih meluas mengenai kecemasan menghadapi gangguan menstruasi, selain menggunakan kuesioner juga dilakukan dengan wawancara untuk melengkapi data penelitian sehingga tingkat kecemasan dapat diketahui secara benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al- Quran dan Terjemahnya. 2008. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Kulsum, U, 2010. *Hubungan Lamanya Penggunaan Kontrasepsi DMPA Terhadap Aktivitas Seksual di RSKIA PKU Muhammadiyah Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Putra dan Prabowo, 2002. *Penyebab kecemasan Akseptor KB suntik 3 bulan (DMPA)*, <http://etd-eprints.ums.ac.id/diunduh> tanggal 23 februari 2012.
- Rubianto, 2002, *Menstruasi Matangnya Organ Perempuan*, <http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=283&tbl=biaswanita>, Diakses tanggal 20 februari 2012.
- Saifudin, dkk. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sheilla, A. 2006. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Fertilitas Total (TFR)*. *Journal Of Obstetric and Gynaecology Research*, 29.
- Soewandi, 2001. *Stress dalam Kinerja*, FK UGM, Yogyakarta.

